



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 6 Nomor 1, Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v6i1.1743>

Sosialisasi Dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang

Ahmad Damiri¹, Ahmad Saepudin², Asep Dede Kurnia³, Harkit Rahmawati⁴, Pajri Ainul Yakin^{5*}

^{1,3,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia

¹ahmaddamiri@sties-purwakarta.ac.id

²ahmadsaepudin@sties-purwakarta.ac.id

³asepdedekurnia@sties-purwakarta.ac.id

⁴harkitrahmawati@gmail.com

⁵pajriainulyakin203@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan remaja menjadi tantangan dalam mendukung pengembangan ekosistem ekonomi syariah di Indonesia. Hasil observasi awal di SMK Pelita Nusa Subang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal berbagai aktivitas ekonomi digital, seperti *marketplace*, dompet digital, dan *mobile banking*, namun pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai konsep serta implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 51,32 pada *pre-test* menjadi 95,00 pada *post-test*. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,897 menunjukkan bahwa program berada pada kategori efektivitas tinggi atau sangat berhasil. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital dan pengembangan usaha. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya literasi

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 6, Nomor 1, Juli 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

ekonomi syariah, tumbuhnya sikap kritis terhadap transaksi yang tidak sesuai syariah, serta meningkatnya minat siswa terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi Syariah, Remaja, Pengabdian Kepada Masyarakat, Ekonomi Islam, SMK Pelita Nusa Subang.

ABSTRACT

The low level of Islamic economics literacy among teenagers poses a challenge to the development of the Islamic economic ecosystem in Indonesia. Preliminary observations at SMK Pelita Nusa Subang indicate that while most students are familiar with various digital economic activities – such as online marketplaces, digital wallets, and mobile banking – their understanding of the principles of Islamic economics remains limited. Therefore, this Community Service (PKM) activity aims to enhance students' knowledge, understanding, and awareness of the concepts and implementation of Islamic economics in daily life. The methods used encompass pre-implementation, implementation, and post-implementation phases. The activity was conducted through interactive lectures, discussions, case studies, question-and-answer sessions, and evaluations using pre-test and post-test instruments. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding, as indicated by a rise in the average score from 51.32 on the pre-test to 95.00 on the post-test. The N-Gain analysis result of 0.897 indicates that the program falls into the high-effectiveness category, meaning it was highly successful. In addition to enhancing cognitive aspects, this activity also fostered participants' awareness of the importance of applying Islamic economic principles in daily economic activities, including the use of digital financial services and business development. The impact of this activity is evident in the increased Islamic economic literacy, the development of a critical attitude toward transactions that do not comply with Sharia, and the growing interest among students in Islamic financial products and services. Thus, this PKM activity contributes to shaping a younger generation with a better understanding of economics, one that is ethical and aligned with Islamic values.

Keywords: Islamic economic literacy, adolescents, community service, Islamic economics, SMK Pelita Nusa Subang.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat global maupun nasional tengah mengalami akselerasi yang transformatif dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan laporan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE), Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam ekosistem industri halal dan keuangan sosial Islam dunia¹. Dinamika positif ini direspon secara strategis oleh pemerintah melalui penerbitan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia yang mengamanatkan penguatan rantai nilai halal (*halal value chain*) serta penguatan sektor

¹ Kabir Hassan, Aishath Muneeza, and Adel M Al-Alawi, *Global Islamic Economy and Digital Inclusivity* (London: Routledge, 2023).

keuangan syariah sebagai pilar baru pertumbuhan ekonomi nasional². Namun, lompatan besar dalam aspek regulasi dan kelembagaan ini tidak akan memberikan dampak optimal tanpa didukung oleh kesiapan masyarakat selaku pelaku pasar. Inklusivitas ekosistem syariah sangat bergantung pada indeks literasi masyarakat, karena pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip muamalah merupakan prasyarat mutlak terciptanya stabilitas ekonomi yang berkeadilan³⁴.

Kelompok usia remaja, khususnya yang tergolong dalam Generasi Z, merupakan segmen demografis paling krusial karena mereka akan mendominasi angkatan kerja aktif dalam beberapa tahun ke depan. *Organisation for Economic Co-operation and Development*⁵ menegaskan bahwa pembentukan kecakapan finansial pada usia sekolah menengah memiliki korelasi linear yang kuat terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mereka saat dewasa. Kendati demikian, potret empiris di Indonesia menunjukkan adanya disparitas atau kesenjangan yang sangat lebar antara pertumbuhan industri keuangan dengan pemahaman riil masyarakat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan⁶ mengonfirmasi bahwa meskipun indeks literasi keuangan konvensional mengalami peningkatan, indeks literasi keuangan syariah masih tertahan di bawah angka 25%. Kesenjangan (*gap*) ini menjadi sinyal bahaya, mengingat penetrasi produk digital saat ini sangat masif tetapi tidak dibarengi dengan filter edukasi nilai-nilai syariah pada kalangan pelajar⁷⁸.

Untuk melihat manifestasi dari permasalahan makro tersebut pada tingkat lokal, tim pengusul telah melaksanakan observasi lapangan dan *pre-assessment* mendalam di SMK Pelita Nusa Subang. Kabupaten Subang saat ini berkembang pesat sebagai kawasan industri baru, yang secara langsung mengekspos para pelajar lokal pada arus sirkulasi uang dan gaya hidup modern. Dari hasil observasi terstruktur dan wawancara dengan manajemen sekolah serta perwakilan siswa, tim berhasil mengidentifikasi tiga akar permasalahan utama:

² Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* (Jakarta: KNEKS, 2019).

³ Shakil Ahmed, M M Rahman, and M N Islam, "Financial Literacy and Behavioral Intention to Adopt Islamic Banking Services Among Gen Z: A Global Perspective," *Journal of Islamic Marketing* 15, no. 1 (2024): 89–112, <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2023-0125>.

⁴ Nurul Huda and M Anwar Nasution, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2022): 45–62, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14201>.

⁵ OECD, "PISA 2018 Results (Volume IV): Are Students Smart About Money?" (Paris, 2020).

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024" (Jakarta, 2024).

⁷ Indah Puspita Sari and Kusuma Wardani, "Pengaruh Paparan Fintech Finansial Konvensional Terhadap Perilaku Keuangan Dan Pergeseran Nilai Syariah Pelajar Menengah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3120–32, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10102>.

⁸ World Bank, "The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19" (Washington, DC, 2022).

1. Kekosongan Kurikulum dan Kompetensi Pedagogis: Kurikulum instruksional di SMK Pelita Nusa Subang baik pada rumpun bisnis manajemen maupun teknik belum mengintegrasikan secara khusus materi ekonomi syariah. Mata pelajaran Kewirausahaan maupun Muatan Lokal masih mengadopsi perspektif ekonomi konvensional murni. Selain itu, para guru pendamping mengakui adanya keterbatasan kompetensi materiil dan ketiadaan media pembelajaran interaktif untuk menjelaskan instrumen syariah secara sederhana.
2. Anomali Perilaku Konsumsi Digital Siswa: Berdasarkan survei awal sampling terhadap 50 siswa, ditemukan data bahwa 92% siswa telah aktif menggunakan aplikasi dompet digital (*e-wallet*) dan 64% di antaranya secara sadar pernah menggunakan fitur pinjaman digital atau paylater konvensional untuk konsumsi non-produktif. Ironisnya, 88% dari total responden tidak mengetahui apa implikasi hukum dari transaksi tersebut dan gagal mengidentifikasi unsur riba, gharar, serta maysir di dalamnya.
3. Eksklusi Informasi Lembaga Keuangan Syariah: Para siswa memandang perbankan atau lembaga keuangan syariah sekadar sebagai label administratif tanpa perbedaan substantif dengan lembaga konvensional. Mereka tidak mengenal akad-akad dasar seperti *mudharabah*, *musyarakah*, atau *murabahah*, sehingga urgensi untuk memindahkan aktivitas finansial mereka ke koridor syariah dianggap tidak penting.

Jika kondisi minimnya literasi ekonomi syariah di SMK Pelita Nusa Subang ini dibiarkan tanpa adanya intervensi akademis, maka terdapat risiko sosial-ekonomi yang besar bagi masa depan para siswa. Di tengah maraknya fenomena jebakan pinjaman online (pinjol) ilegal dan investasi bodong yang berbasis digital, para siswa yang minim literasi finansial-syariah menjadi sasaran empuk (*vulnerable target*) yang rentan terjatuh utang piutang non-syariat sejak usia muda⁹. Secara psikologis, ketidakmampuan mengelola keuangan berdasarkan nilai spiritual juga berkontribusi pada pembentukan perilaku konsumtif dan hedonistik yang destruktif¹⁰. Di sisi lain, potensi mereka untuk menjadi pelaku sociopreneurship berbasis syariah pasca-kelulusan menjadi terhambat akibat ketiadaan modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang memadai sejak di bangku sekolah¹¹.

⁹ Andri Soemitra, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia: Tantangan Literasi Dan Digitalisasi Finansial Gen-Z* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022).

¹⁰ Aditya Pratama, H Siregar, and N Hasanah, "Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pencegahan Perilaku Konsumtif Dan Penggunaan Pinjaman Online Ilegal Pada Remaja," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, no. 1 (2025): 73–91, <https://doi.org/10.35836/jaki.v13i1.1405>.

¹¹ Muhammad Abdullah, "Islamic Financial Literacy among Islamic School Students: An Empirical Study," *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 2 (2021): 115–30, <https://doi.org/10.25272/ijisef.893121>.

Knowledge Gap yang peneliti lain belum tahu terkait fenomena ini, dari hasil pencarian dengan kata kunci "Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah"¹² di dapatkan hasil publikasi ilmiah sebanyak 17.900 naskah. Akan tetapi dari 17.900 naskah yang ditemukan masih terdapat beberapa kelemahan dan kekosongan lokus serta metodologis yang mendasar dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian oleh Abdullah¹³ berfokus pada pemetaan literasi keuangan syariah, namun cakupannya terbatas pada institusi pendidikan berbasis Islam (Madrasah Aliyah) yang secara inheren telah memiliki muatan kurikulum agama yang kuat. Di sisi lain, Huda dan Nasution¹⁴ serta Ahmed et al.¹⁵ menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan niat adopsi perbankan syariah pada Gen Z, tetapi objek penelitian mereka berpusat pada mahasiswa di perguruan tinggi (*higher education*) yang memiliki kematangan kognitif berbeda dengan siswa sekolah menengah.

Selanjutnya, Sari dan Wardani¹⁶ serta Pratama et al.¹⁷ telah berhasil mengidentifikasi dampak buruk paparan fintech konvensional seperti paylater dan pinjaman online ilegal pada remaja. Namun, kedua penelitian tersebut bersifat diagnostik dan kuantitatif-analitis semata. Terdapat kesenjangan aksi (*action gap*) yang nyata, di mana belum ada model intervensi edukasi terstruktur yang mampu memitigasi perilaku transaksional digital non-syariah tersebut secara langsung di lapangan. Terlebih lagi, belum ada studi yang secara khusus meneliti karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah yang sedang mengalami transisi menjadi kawasan industri baru seperti Subang, di mana tekanan ekonomi digital konvensional jauh lebih agresif menargetkan calon lulusan yang siap kerja.

Orientasi kebaruan (*novelty*) dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terletak pada intergrasi tiga aspek utama yang belum disentuh oleh para peneliti terdahulu. Pertama, kebaruan lokus dan subjek, di mana program ini menyasar secara spesifik siswa SMK Pelita Nusa Subang yang berada di koridor industri baru Jawa Barat. Siswa SMK memiliki karakteristik unik sebagai *future workforce* (angkatan kerja masa depan) yang sangat rentan terhadap jebakan finansial digital karena orientasi mereka yang langsung terjun ke dunia kerja pasca-kelulusan.

¹²Google Scholer, "Https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sosialisasi+dan+Pengenalan+Literasi+Ekonomi+Syariah&btnG=," n.d.

¹³ Abdullah, "Islamic Financial Literacy among Islamic School Students: An Empirical Study."

¹⁴ Huda and Nasution, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z."

¹⁵ Ahmed, Rahman, and Islam, "Financial Literacy and Behavioral Intention to Adopt Islamic Banking Services Among Gen Z: A Global Perspective."

¹⁶ Sari and Wardani, "Pengaruh Paparan Fintech Finansial Konvensional Terhadap Perilaku Keuangan Dan Pergeseran Nilai Syariah Pelajar Menengah."

¹⁷ Pratama, Siregar, and Hasanah, "Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pencegahan Perilaku Konsumtif Dan Penggunaan Pinjaman Online Ilegal Pada Remaja."

Kedua, kebaruan materi intervensi, yakni mengontekstualisasikan literasi ekonomi syariah bukan lagi sekadar pengenalan teori akad perbankan yang kaku (seperti dalam studi Huda & Nasution¹⁸) dekonstruksi kritis terhadap produk finansial modern yang akrab dengan siswa seperti *e-wallet*, *paylater*, dan *fintech lending*. Ketiga, kebaruan metodologi edukasi, di mana PKM ini menerapkan metode simulasi transaksi digital syariah interaktif (*case-based digital syariah simulation*). Pendekatan ini secara langsung menjawab keterbatasan studi Sari dan Wardani¹⁹ dengan memberikan solusi aplikatif berupa *framework* pencegahan perilaku konsumtif non-syariah melalui pembentukan karakter smart-halal consumer secara riil dan terukur bagi siswa sekolah menengah kejuruan.

Guna memutus rantai permasalahan tersebut, maka tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mensosialisasikan dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Siswa SMK Pelita Nusa Subang. Program PKM ini tidak dirancang sebagai ceramah satu arah yang teoretis, melainkan sebuah model edukasi transformatif, interaktif, berbasis studi kasus kontemporer (*case-based learning*), serta simulasi transaksi digital syariah. Melalui sinergi antara kepakaran akademisi perguruan tinggi dengan pihak sekolah, kegiatan ini diproyeksikan mampu meningkatkan indeks literasi keuangan syariah siswa secara signifikan, merubah paradigma transaksional mereka dari konvensional ke syariah, serta melahirkan generasi muda yang mampu bertindak sebagai smart-halal consumer yang berkontribusi nyata pada penguatan ekonomi umat.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada Remaja ini tentang Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April sampai 01 Mei 2026 di SMK Pelita Nusa Desa Sarireja, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat ini tentang Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Remaja SMK adalah Siswa dan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelita Nusa Subang.

¹⁸ Huda and Nasution, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z."

¹⁹ Sari and Wardani, "Pengaruh Paparan Fintech Finansial Konvensional Terhadap Perilaku Keuangan Dan Pergeseran Nilai Syariah Pelajar Menengah."

C. Pendekatan dan Teknik Pengabdian

Pendekatan PKM adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendekati atau menangani suatu masalah, situasi, atau topik tertentu²⁰. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis dengan mengadopsi kerangka kerja Edukasi Partisipatif Berbasis Kasus (*Case-Based Participatory Education*) yang diintegrasikan dengan teori pembelajaran eksperiensial (*experiential learning theory*). Pendekatan ini dinilai sangat efektif untuk menjembatani kesenjangan kognitif remaja Gen Z terhadap konsep muamalah yang abstrak menuju pemahaman konseptual yang aplikatif²¹. Khalayak sasaran dalam program ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Pelita Nusa Subang dengan fokus utama pada rumpun Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Kendaraan Ringan. Penentuan lokus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat akhir merupakan calon angkatan kerja aktif (*future workforce*) yang membutuhkan pembekalan literasi finansial darurat sebelum berinteraksi langsung dengan ekosistem industri digital di wilayah Subang²².

Secara operasional, intervensi pengabdian didekonstruksi ke dalam tiga tahapan linier yang dimulai dari Fase Pra-Pelaksanaan. Pada fase ini, tim PKM melakukan koordinasi intensif dengan manajemen sekolah guna menyelaraskan jadwal kegiatan dan melakukan pemetaan awal (*pre-assessment*) kompetensi dasar siswa. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul edukasi digital bertajuk "Gen-Z Smart Muamalah" yang telah divalidasi oleh pakar ekonomi syariah, disusul dengan pendistribusian instrumen *pre-test* berbasis digital. Pengukuran baseline data ini krusial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai pilar-pilar keuangan syariah serta batasan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* sebelum diberikan perlakuan²³.

Memasuki Fase Pelaksanaan, metode pembelajaran aktif diterapkan melalui kombinasi ceramah interaktif (*interactive lecturing*) dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Siswa tidak hanya diposisikan sebagai pendengar pasif, melainkan dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk membedah studi

²⁰ Waruwu, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no 9.9 (2024), p. 1220–30.

²¹ Ahmad Ismail, Mohammad Yusof, and Abdul Rahman, "Interactive Lecturing and Experiential Learning in Islamic Financial Literacy Programs for Youth," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 4 (2021): 230–45, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i4/9672>.

²² Mohamad Sanuri, Ali Fauzi, and Luqman Hakim, "Mapping Islamic Financial Literacy among Vocational High School Students in Industrial Transition Zones," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 7, no. 3 (2024): 185–202, <https://doi.org/10.21111/jiep.v7i3.10442>.

²³ Tita Amanda and Sri Herianingrum, "Pengukuran Baseline Data Literasi Keuangan Syariah Pada Pelajar Menengah Di Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis* 9, no. 1 (2023): 34–49, <https://doi.org/10.20473/jeis.v9i1.41231>.

kasus kontemporer mengenai validitas akad pada aplikasi fintech lending dan paylater konvensional yang marak digunakan remaja saat ini ²⁴. Guna memberikan pengalaman langsung (*hands-on experience*), tahapan ini dilengkapi dengan simulasi transaksi menggunakan platform digital berbasis syariah. Melalui simulasi ini, siswa diajarkan cara mengidentifikasi kehalalan produk jasa keuangan, memahami mekanisme akad murabahah digital, serta melatih kedisiplinan finansial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

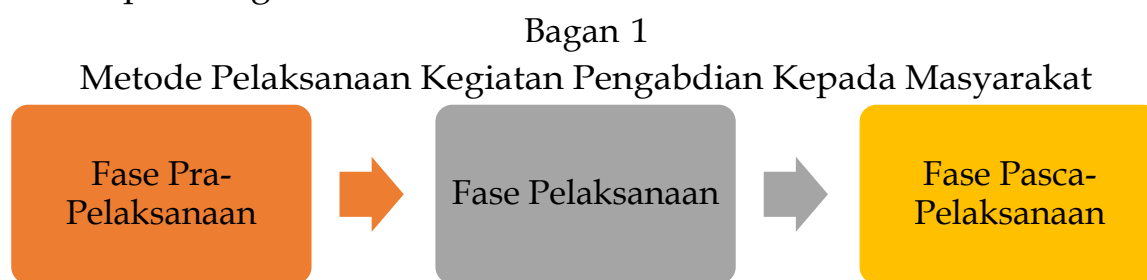
Pada tahap akhir yakni Fase Pasca-Pelaksanaan, dilakukan evaluasi dampak intervensi secara kuantitatif melalui penyebaran instrumen *post-test* yang setara dengan instrumen awal. Keberhasilan efisiensi pembelajaran diukur menggunakan analisis formula *gained score* yang dinormalisasi atau *N-Gain Score*²⁵:

$$g = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre test}}$$

Kriteria Efektivitas:

1. Jika $g > 0,7$: Tingkat efektivitas Tinggi (Sangat Berhasil)
2. Jika $0,3 \leq g \leq 0,7$: Tingkat efektivitas Sedang (Berhasil)
3. Jika $g < 0,3$: Tingkat efektivitas Rendah (Kurang Berhasil)

Tingkat efektivitas program dikategorikan berhasil apabila indeks peningkatan pengetahuan siswa berada pada klasifikasi sedang hingga tinggi ($g \geq 0,3$). Adapun tahapan lebih detailnya pendekatan dan teknik pengabdian ini bisa dilihat pada bagan dibawah ini:



(Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026).

²⁴ Tika Widiastuti, Imron Mawardi, and Anshori Robani, "Digital Syariah Simulation: Model Intervensi Edukasi Kritis FinTech Syariah Untuk Generasi Z," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2025): 55–72, <https://doi.org/10.22219/jkps.v13i1.15920>.

²⁵ Richard R Hake, "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74, <https://doi.org/10.1119/1.18809>.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fase Pra-Pelaksanaan: Telah Kondisi Eksisting dan Analisis Asesmen Diagnostik

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap pra-pelaksanaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, memetakan tingkat pemahaman awal peserta, serta menyusun strategi pelaksanaan program yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK Pelita Nusa Subang. Pada tahap ini, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah melalui wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi peserta, kurikulum pembelajaran, serta tingkat pengetahuan siswa terkait ekonomi syariah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal berbagai aktivitas ekonomi modern seperti transaksi melalui *marketplace*, penggunaan *e-wallet*, *mobile banking*, dan media sosial sebagai sarana bisnis digital. Namun demikian, pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah masih tergolong rendah. Mayoritas siswa hanya memahami ekonomi syariah sebagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan bank syariah atau larangan riba, tanpa memahami konsep yang lebih luas seperti prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), tanggung jawab (*amanah*), transparansi (*shiddiq*), serta larangan *gharar* dan *maysir* dalam transaksi ekonomi²⁶.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola konsumsi dan perilaku ekonomi siswa. Sebagian besar siswa aktif melakukan pembelian produk melalui platform digital, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menilai kesesuaian transaksi tersebut dengan prinsip syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan aktivitas ekonomi digital dengan tingkat literasi ekonomi syariah yang dimiliki oleh generasi muda. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi perkembangan industri halal dan keuangan syariah nasional²⁷.

Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM menyusun materi sosialisasi yang menitikberatkan pada pengenalan konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip muamalah, implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, transaksi digital yang sesuai syariah, serta peluang pengembangan ekonomi syariah di masa depan. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Persiapan yang matang pada tahap ini menjadi

²⁶ Ascarya and Diana Yumanita, *Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2021).

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024."

faktor penting dalam menentukan keberhasilan program karena memungkinkan materi disampaikan sesuai kebutuhan peserta dan konteks lingkungan sekolah ²⁸. Adapun kegiatan sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah ini mempunyai rundown kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1
Rundown Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah

No.	Waktu	Durasi	Kegiatan
1.	10:15-10:30	15 Menit	Persiapan acara kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM Kelompok 2
2.	10:30-10:45	15 Menit	Pembukaan kegiatan sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah
3.	10:45-11:10	25 Menit	Penjelasan materi tentang sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah
4.	11:10-11:20	10 Menit	Diskusi melalui Tanya Jawab berkaitan dengan Pemahaman Ekonomi Syariah
5.	16.20-16.35	15 Menit	Penutupan

(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026)

B. Fase Pra Pelaksanaan

1. Karakteristik Mitra PKM

Karakteristik mitra PKM merujuk pada atribut, sifat, atau ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau survei²⁹. Karakteristik ini penting untuk analisis data dan memahami konteks dari hasil yang diperoleh. Adapun karakteristik mitra PKM dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

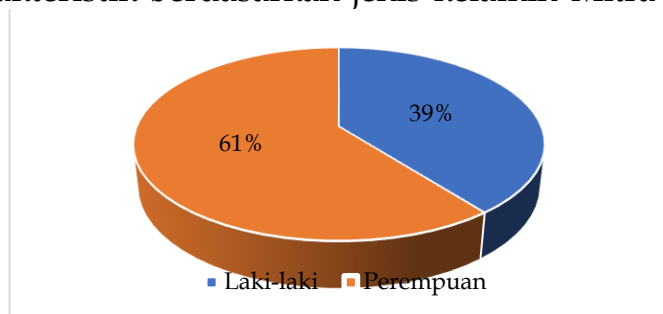
Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan biologis antara individu jantan dan betina dalam spesies makhluk hidup³⁰. Dalam konteks ini, jenis kelamin berkaitan dengan karakteristik fisik dan genetik yang menentukan peran individu dalam proses reproduksi. Adapun karakteristik responden program sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Kepada Siswa remaja Desa Sarireja, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

²⁸ Mulyaningsih, Rahmawati, and Nurhayati, "Strategi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z," *Jurnal Abdimas Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 21–34.

²⁹ and Alex Zami Jhon Veri, Ismuhadjar Ismuhadjar, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengelolaan Universitas Swasta Berdasarkan Kinerja Dosen), Ed. Tim Qiara Media, Pertama (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).," n.d.

³⁰Vina Salviana D Soedarwo, "Pengertian Gender Dan Sosialisasi Gender," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2010. Jakarta:Universitas Terbuka

Diagram 1
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Mitra PKM



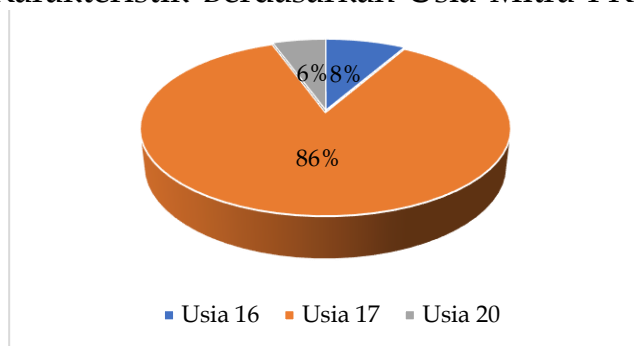
(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026).

Berdasarkan diagram 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa mitra PKM berjenis kelamin perempuan yang ditandai dengan warna coklat berjumlah 21 orang atau setara dengan 61%, sedangkan mitra PKM berjenis kelamin laki-laki yang ditandai oleh warna biru sebanyak 15 orang atau setara dengan 39%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM dalam kegiatan sosialisasi Dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat Desa Sarireja adalah berjenis kelamin perempuan, dengan proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki. Karena di Desa Sarireja yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM ini berlangsung responden terbanyak dari kalangan perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Usia adalah ukuran waktu yang menunjukkan berapa lama seseorang atau sesuatu telah ada sejak kelahiran atau penciptaannya³¹. Dalam konteks manusia, usia biasanya dihitung dalam tahun, bulan, dan hari, dan sering digunakan untuk menggambarkan tahap perkembangan individu dalam kehidupan. Adapun data responden program PKM tentang sosialisasi Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Remaja Siswa SMK Pelita Bangsa Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 2
Karakteristik Berdasarkan Usia Mitra PKM



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026)

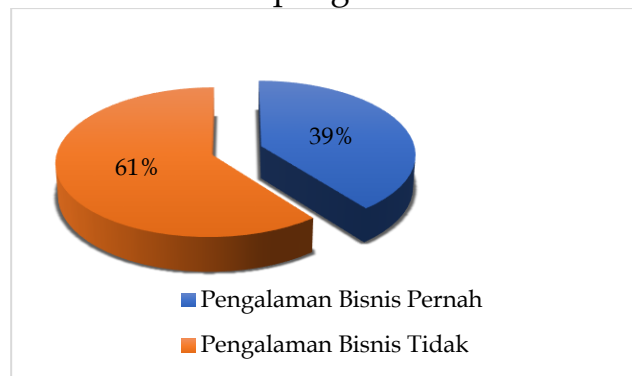
³¹ Endri Astuti Wahyuningsih, "Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia Lanjut", *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)*(*Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*), 1.No.3 (2013), 71-81.

Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukan bahwa mitra PKM brdasarkan usia 16 tahun sebanyak 3 orang atau setara dengan 6%, usia 17 tahun sebanyak 31 orang setara dengan 86%, dan usia 20 tahun sebanyak 2 orang setara dengan 6%. Hal Ini menunjukkan bahwa usia 17 tahun mendominasi dalam program PKM tentang Literasi Ekonomi Syariah, selain itu usia ini mendominasi dikarenakan sudah banyak berhubungan langsung dengan berbagai transaksi keuangan baik bisnis pribadi maupun bisnis perkongsian.

c. Berdasarkan Pengalaman Berbisnis

Pengalaman hidup merupakan peristiwa dan kejadian yang telah dilalui oleh seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman tidak hanya sekedar peristiwa yang terjadi, tetapi juga merupakan suatu proses bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan baru³². Tim PKM menyertakan pengalaman mitra agar mengetahui seberapa banyak siswa yang mengalami berbisnis walaupun mereka masih tahap belajar diharapkan setelah PKM ini mereka juga bisa Mengimplementasikan dalam kesehariannya. Adapun data responden program PKM tentang Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah Remaja Siswa Smk Pelita Bangsa Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 3
Karakteristik Berdasarkan pengalaman Berbisnis Mitra PKM



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026)

Berdasarkan diagram 3 diatas menunjukan bahwa mitra PKM brdasarkan yang pernah berbisnis 15 orang atau setara dengan 39%, siswa yang belum pernah berbisnis sebanyak 23 orang setara dengan 61%. Hal Ini menunjukkan bahwa siswa yang belum mengalami berbisnis mendominasi dalam program PKM tentang Literasi Ekonomi Syariah.

³² Nurmansyah, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guri Di MTs Ummul Quro Allislami Bogor", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 32.

2. Fase Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi transaksi syariah, serta sesi tanya jawab. Metode tersebut dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ekonomi syariah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta bertujuan mewujudkan kesejahteraan (*falah*) melalui prinsip keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan bersama³³.

Gambar 1

Fase Pra Pelaksanaan Literasi Ekonomi Syariah di Smk Pelita Bangsa



(Sumber: Dokumentasi Tim PKM 2026)

Pada sesi berikutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan mendasar antara sistem ekonomi syariah dan sistem ekonomi konvensional. Dalam diskusi ini dijelaskan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Materi ini mendapat perhatian besar dari peserta karena banyak siswa yang sebelumnya menganggap bahwa perbedaan utama antara sistem syariah dan konvensional hanya terletak pada istilah bunga dan bagi hasil. Setelah mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam, peserta mulai memahami bahwa ekonomi syariah memiliki cakupan yang lebih luas, termasuk pengelolaan konsumsi, investasi, produksi, distribusi, dan aktivitas bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam³⁴. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, siswa diajak untuk menganalisis berbagai contoh transaksi yang sering mereka lakukan, seperti

³³ M Umer Chapra, *Islamic Economics: What It Is and How It Developed* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2016).

³⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2019).

pembelian produk melalui *marketplace*, penggunaan layanan *paylater*, transaksi pinjaman online, investasi digital, dan kegiatan usaha kecil yang dijalankan melalui media sosial. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami potensi unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* yang dapat muncul dalam berbagai transaksi digital tersebut. Setelah diberikan penjelasan dan studi kasus, peserta mulai mampu mengidentifikasi karakteristik transaksi yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Interaksi peserta selama kegiatan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait tabungan syariah, investasi emas syariah, QRIS syariah, *fintech syariah*, serta peluang berwirausaha berbasis syariah di era digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dan aktivitas ekonomi generasi muda saat ini. Menurut Hidayat dan Al-Banna³⁵, penyampaian literasi ekonomi syariah yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong perubahan perilaku ekonomi yang lebih positif.

Selain peningkatan pengetahuan, proses sosialisasi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya etika bisnis dalam Islam. Peserta mulai memahami bahwa kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan informasi, dan sikap amanah merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi syariah. Pemahaman ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada kebermanfaatan sosial dan keberkahan usaha³⁶.

Gambar 2

Pelaksanaan Literasi Ekonomi Syariah di SMK Pelita Bangsa



(Sumber: Dokumentasi Tim PKM 2026)

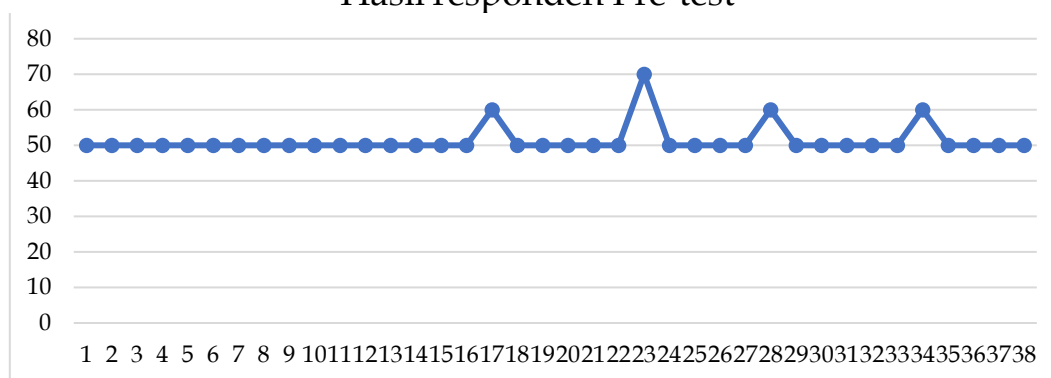
³⁵ Nurmansyah, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guri Di MTs Ummul Quro Allislami Bogor."

³⁶ Siti Mutoharoh, *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid III*, ed. Abdul Karim, 2022.

C. Fase Pasca-Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan dilakukan melalui evaluasi kegiatan menggunakan post-test, observasi partisipatif, refleksi peserta, serta diskusi bersama pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep ekonomi syariah dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta yang sebelumnya hanya memahami ekonomi syariah sebagai sistem perbankan berbasis Islam mulai memahami bahwa ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang mengatur seluruh aktivitas ekonomi manusia berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Grafik 1
Hasil responden Pre-test



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026)

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang”, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep ekonomi syariah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 38 peserta, sebanyak 34 siswa (89,47%) memperoleh nilai 50, 3 siswa (7,89%) memperoleh nilai 60, dan hanya 1 siswa (2,63%) yang memperoleh nilai 70. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh peserta adalah 51,32, dengan nilai median sebesar 50 dan modus sebesar 50. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang relatif rendah dan homogen terkait konsep dasar ekonomi syariah sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. Rendahnya capaian awal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa mengenai ekonomi syariah masih terbatas pada pemahaman umum dan belum mencakup aspek-aspek fundamental seperti prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), serta larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir* dalam aktivitas ekonomi³⁷.

Hasil *pre-test* tersebut sejalan dengan temuan observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM di SMK Pelita Nusa Subang. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan berbagai layanan ekonomi digital seperti *marketplace*, dompet digital (*e-wallet*), dan *mobile banking*, namun belum memahami keterkaitan aktivitas tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Sebagian besar peserta mengidentifikasi ekonomi syariah hanya sebagai sistem yang berkaitan

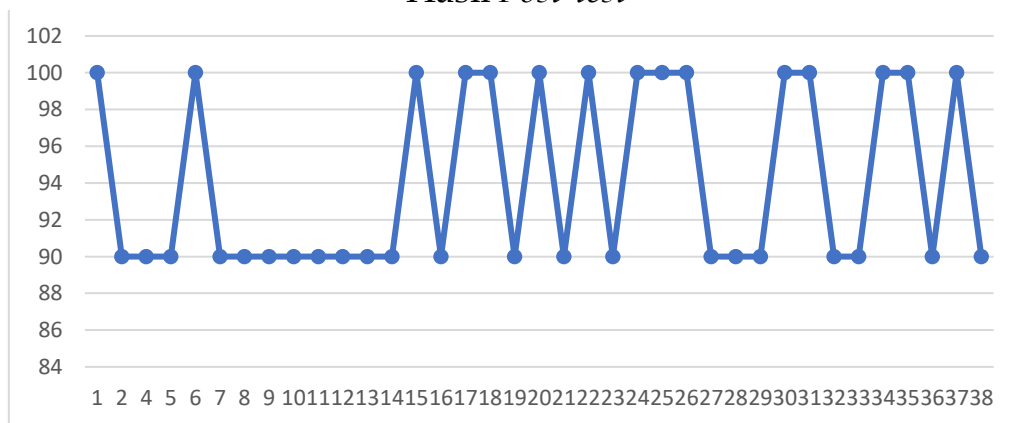
³⁷ Ascarya and Yumanita, *Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*.

dengan perbankan syariah atau larangan bunga, tanpa memahami tujuan utama ekonomi syariah dalam mewujudkan kesejahteraan (*falah*), keadilan sosial, dan distribusi ekonomi yang berimbang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi ekonomi digital dengan tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda³⁸.

Rendahnya tingkat pemahaman awal peserta juga selaras dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan perkembangan industri keuangan syariah nasional yang terus mengalami peningkatan (Otoritas Jasa Keuangan)³⁹. Padahal, literasi ekonomi syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Hidayat dan Al-Banna⁴⁰, peningkatan literasi ekonomi syariah pada kelompok usia remaja menjadi salah satu strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat serta mendukung pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah di masa depan.

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah siswa SMK Pelita Nusa Subang sebelum pelaksanaan kegiatan PKM masih berada pada kategori dasar. Nilai rata-rata yang hanya mencapai 51,32 menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep, prinsip, dan implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan program sosialisasi dan pengenalan literasi ekonomi syariah menjadi sangat relevan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat⁴¹.

Grafik 2
Hasil *Post-test*



(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026)

³⁸ Chapra, *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*.

³⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024."

⁴⁰ Nurmansyah, "'Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guri Di MTs Ummul Quro Allislami Bogor.'"

⁴¹ Ascarya and Yumanita, *Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*.

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilaksanakan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang”, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dari 38 peserta, sebanyak 19 siswa (50%) memperoleh nilai 100, sedangkan 19 siswa lainnya (50%) memperoleh nilai 90. Tidak terdapat peserta yang memperoleh nilai di bawah 90. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 95,00, dengan nilai median sebesar 95, nilai modus sebesar 90 dan 100, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 90. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, seluruh peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik dan relatif merata.

Peningkatan capaian *post-test* tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pengenalan literasi ekonomi syariah telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip muamalah, larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai ekonomi syariah, tetapi juga mendapatkan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti transaksi melalui *marketplace*, penggunaan dompet digital, tabungan syariah, investasi halal, dan etika bisnis Islami. Menurut Chapra⁴², pendidikan ekonomi syariah yang diberikan secara kontekstual mampu meningkatkan pemahaman individu terhadap tujuan ekonomi Islam yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan (*falah*) dan kemaslahatan sosial.

Tingginya nilai *post-test* menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan sesi tanya jawab, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peserta terlihat lebih mudah memahami materi ketika konsep ekonomi syariah dikaitkan dengan aktivitas ekonomi digital yang mereka lakukan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyaningsih et al.⁴³, yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis pengalaman peserta (*experiential learning*) dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman generasi muda terhadap konsep keuangan dan ekonomi syariah secara lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang hanya mencapai rata-rata 51,32, maka nilai rata-rata *post-test* sebesar 95,00 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 43,68 poin atau sekitar 85,12%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja. Hasil ini juga

⁴² Chapra, *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*.

⁴³ Mulyaningsih, Rahmawati, and Nurhayati, “Strategi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z.”

memperlihatkan bahwa siswa mampu memahami perbedaan antara sistem ekonomi syariah dan ekonomi konvensional, mengenali karakteristik transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta memahami pentingnya penerapan nilai kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi⁴⁴.

Selain meningkatkan aspek kognitif, hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek afektif peserta. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi digital yang berpotensi mengandung unsur *riba* atau *gharar*. Menurut Hidayat dan Al-Banna⁴⁵, peningkatan literasi ekonomi syariah pada generasi muda tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi yang lebih etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, hasil *post-test* yang tinggi menunjukkan bahwa program sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

$$g = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre test}}$$

$$g = \frac{95,00 - 51,32}{100 - 51,32}$$

$$g = \frac{43,68}{48,68}$$

$$g = 0,897 = 0,90$$

Berdasarkan kriteria efektivitas N-Gain, nilai $g = 0,90$ berada pada kategori $g > 0,7$, sehingga termasuk dalam tingkat **efektivitas tinggi (sangat berhasil)**. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pengenalan literasi ekonomi syariah yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 43,68 poin, yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta berhasil memahami materi yang diberikan mengenai konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip muamalah, larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya nilai N-Gain menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan, seperti ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab, mampu membantu peserta menghubungkan konsep ekonomi syariah dengan aktivitas ekonomi yang mereka lakukan sehari-hari. Menurut⁴⁶,

⁴⁴ Ascarya and Yumanita, *Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*.

⁴⁵ Nurmansyah, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guri Di MTs Ummul Quro Allislami Bogor."

⁴⁶ Richard R Hake, "Analyzing Change/Gain Scores" (Indiana, 1999).

nilai N-Gain yang berada di atas 0,70 menunjukkan bahwa suatu program pembelajaran memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mulyaningsih et al.⁴⁷ yang menjelaskan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah pada generasi muda secara lebih optimal.

Selain menunjukkan peningkatan aspek kognitif, hasil N-Gain yang tinggi juga mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Peserta tidak hanya memahami konsep ekonomi syariah secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi praktik ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam dalam penggunaan layanan keuangan digital, transaksi jual beli, dan aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, hasil analisis N-Gain sebesar 0,90 membuktikan bahwa kegiatan PKM “Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang” telah terlaksana dengan sangat efektif dan berhasil mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja secara signifikan⁴⁸.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Remaja SMK Pelita Nusa Subang” telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip muamalah, larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* sebesar 51,32 dan *post-test* sebesar 95,00. Berdasarkan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) diperoleh nilai sebesar 0,897 yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi (sangat berhasil). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab mampu meningkatkan literasi ekonomi syariah peserta secara efektif. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari sehingga diharapkan mampu membentuk generasi muda yang lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan ekonomi.

⁴⁷ Mulyaningsih, Rahmawati, and Nurhayati, “Strategi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z.”

⁴⁸ Hake, “Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses.”

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja SMK Pelita Nusa Subang. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam transaksi keuangan, aktivitas konsumsi, serta pemanfaatan layanan ekonomi digital. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku ekonomi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam, meningkatnya minat generasi muda terhadap produk dan layanan keuangan syariah, serta tumbuhnya semangat kewirausahaan syariah sejak usia sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang memiliki literasi ekonomi syariah yang baik sebagai bagian dari upaya penguatan ekosistem ekonomi syariah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. "Islamic Financial Literacy among Islamic School Students: An Empirical Study." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 2 (2021): 115–30. <https://doi.org/10.25272/ijisef.893121>.
- Ahmed, Shakil, M M Rahman, and M N Islam. "Financial Literacy and Behavioral Intention to Adopt Islamic Banking Services Among Gen Z: A Global Perspective." *Journal of Islamic Marketing* 15, no. 1 (2024): 89–112. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2023-0125>.
- Amanda, Tita, and Sri Herianingrum. "Pengukuran Baseline Data Literasi Keuangan Syariah Pada Pelajar Menengah Di Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis* 9, no. 1 (2023): 34–49. <https://doi.org/10.20473/jeis.v9i1.41231>.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Ascarya, and Diana Yumanita. *Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2021.
- Chapra, M Umer. *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2016.
- Google Scholar. "https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sosialisasi+dan+Pengenalan+Literasi+Ekonomi+Syariah&btnG=" n.d.
- Hake, Richard R. "Analyzing Change/Gain Scores." Indiana, 1999.
- — —. "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hassan, Kabir, Aishath Muneeza, and Adel M Al-Alawi. *Global Islamic Economy and Digital Inclusivity*. London: Routledge, 2023.

- Huda, Nurul, and M Anwar Nasution. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2022): 45–62. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14201>.
- Ismail, Ahmad, Mohammad Yusof, and Abdul Rahman. "Interactive Lecturing and Experiential Learning in Islamic Financial Literacy Programs for Youth." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 4 (2021): 230–45. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i4/9672>.
- Jhon Veri, Ismuhadjar Ismuhadjar, and Alex Zami. "Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengelolaan Universitas Swasta Berdasarkan Kinerja Dosen), Ed. Tim Qiara Media, Pertama (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).," n.d.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Jakarta: KNEKS, 2019.
- Mulyaningsih, Rahmawati, and Nurhayati. "Strategi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z." *Jurnal Abdimas Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 21–34.
- Mutoharoh, Siti. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid III*. Edited by Abdul Karim, 2022.
- Nurmansyah. "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guri Di MTs Ummul Quro Allislami Bogor," n.d., (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 32.
- OECD. "PISA 2018 Results (Volume IV): Are Students Smart About Money?" Paris, 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024." Jakarta, 2024.
- Pratama, Aditya, H Siregar, and N Hasanah. "Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pencegahan Perilaku Konsumtif Dan Penggunaan Pinjaman Online Ilegal Pada Remaja." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, no. 1 (2025): 73–91. <https://doi.org/10.35836/jaki.v13i1.1405>.
- Sanuri, Mohamad, Ali Fauzi, and Luqman Hakim. "Mapping Islamic Financial Literacy among Vocational High School Students in Industrial Transition Zones." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 7, no. 3 (2024): 185–202. <https://doi.org/10.21111/jiep.v7i3.10442>.
- Sari, Indah Puspita, and Kusuma Wardani. "Pengaruh Paparan Fintech Finansial Konvensional Terhadap Perilaku Keuangan Dan Pergeseran Nilai Syariah Pelajar Menengah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3120–32. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10102>.
- Soedarwo, Vina Salviana D. "Pengertian Gender Dan Sosialisasi Gender." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2010.
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia: Tantangan Literasi Dan Digitalisasi Finansial Gen-Z*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.
- Wahyuningsih, Endri Astuti. "Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Usia

Lanjut'' Jakarta: U (2013).

Waruwu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* no 9, no. 9 (2024): 1220–30.

Widiastuti, Tika, Imron Mawardi, and Anshori Robani. "Digital Syariah Simulation: Model Intervensi Edukasi Kritis FinTech Syariah Untuk Generasi Z." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2025): 55–72. <https://doi.org/10.22219/jkps.v13i1.15920>.

World Bank. "The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19." Washington, DC, 2022.